TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK GENERASI ISLAMI

The Role of Islamic Education in Shaping an Islamic Generation

Ahmad Muchlis Adin & Sriyono Fauzi
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta
hyderuku@yahoo.com; sriyonofauzi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2024	Jan 11, 2024	Jan 14, 2024	Jan 17, 2024

Abstract

Education is a perfect process that organizes, educates and nurtures a generation so that it has the ability to process data so that it becomes something useful. Islamic education is an important factor in life. With Islamic education, a person will be guided towards noble morals and character in accordance with the guidance of the Al-Quran and Sunnah. Creating an ethical, moral society and preparing ourselves to face the challenges of trials in this world and the hereafter. Islamic education has a noble goal, namely that a person has faith, piety, knowledge and noble character.

Keywords *: Education, Purpose, Islamic*

Abstrak: Pendidikan merupakan sebuah proses yang sempurna yang mengatur, mendidik, mengayomi sebuah generasi agar memiliki kemampuan untuk mengolah data sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pendidikan islam merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan islam seseorang akan dibimbing menuju akhlak yang mulia serta berkarakter sesuai dengan tuntunan alquran dan sunnah. Menciptakan masyarakat yang beretika, bermoral, serta mempersiapkan diri untuk menahadapi tantangan ujian di dunia dan diakhirat kelak. Pendidikan islam memiliki tujuan yang mulia yaitu agar seseorang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : Pendidikan, Tujuan, Islam

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna, yang mengandung seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia yang ajarannya bersifat universal. Karena bersumber dari Allah Azza wa Jalla Sang Pencipta alam semesta, Yang paling mengerti akan kebutuhan makhluknya. Diantara bentuk kesempurnaan islam, yaitu agama yang mulia ini memberikan perhatian khusus terhadap masalah pendidikan.

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal). Dari sini diharapkan terwujud muslim intelektual.(Mappasiara, 2018)

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini mengunakan metode studi pustaka *(library research)*. yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.(Adlini, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Secara struktur kaidah bahasa indonesia pendidikan islam terdiri dari dua suku kata yaitu : pendidikan dan islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Munir, 2021)

Sedangkan Islam artinya berasal dari kosakata bahasa arab اسلاما – يسلم -أسلم yang artinya tunduk, patuh dan berserah diri.

Adapun didalam bahasa arab, kata pendidikan itu memiliki beberapa kosakata yang berkonotasi sama. Diantaranya :

1. At-Tarbiyah (التربية)

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, kata tarbiyah secara bahasa merupakan kata yang berasal tiga (3) akar kata, yakni :

Pertama : raba – yarbu, yang berarti bertambah atau berkembang. Pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an, surat Al-Rum, ayat 39 yaitu firman Allah Azza Wa jalla :

{وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ}

Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah maka tidak bertambah dalam pandang Allah. (Ar-Rum : 39)

Kedua : berasal dari rabiya-yarba, seperti wazan khafiya-yakhfa yang berarti tumbuh, dan **Ketiga :** rabba-yarubbu, seperti wazan madda-yamuddu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. (Annahlawi, 2007)

Bahkan dalam hal ini, Imam Baidhowi memperjelas makna Tarbiyah dengan yakni menyampaikan atau mengantarkan sesuatu menuju ke arah kesempurnaan sedikit demi sedikit. (Annahlawi, 2007).

2. At-Ta'dib (التأديب)

Kata Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata addaba. Menurut Syaikh Muhammad ibn Makrom dalam kitabnya Lisanul Arob : *"Dikatakan adab karena mendidik manusia kepada akhlak yang terpuji dan melarang dari sifat yang tercela, asal kata أدب yaitu الدعاء."* ('Aly, 1991) Sebagaimana kata ini disebutkan dalam sebuah hadits :

وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا ، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ

Dan seorang laki-laki yang memiliki budak (wanita) kemudian mendidiknya, kemudian memperbagus pendidikannya, kemudian mengajarinya, kemudian memperbagus pengajarannya, kemudian membebaskannya, kemudian menikahinya, maka dia mendapatkan dua pahala. (Bukhari, 2001)

3. At-Ta'lim (التعليم)

Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam, istilah Ta'lim diartikan dengan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. Batasan pengertian ini dipahami lebih luas cakupannya dibandingkan dengan istilah Al-Tarbiyah, terutama dalam konteks sequency (cakupan dan wilayah) subjek atau objek didiknya. Sementara menurut Athiyah Al-Abrasy, ta'lim diartikan dengan upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja. At-Ta'lim merupakan bagian kecil dari at-tarbiyah al-aqliyah, yang hanya mencakup domain kognitif saja dan tidak menyentuh aspek (domain) afektif dan psikomotorik (Sayuti, 2022)

Tarbiyah Islamiyyah secara istilah menurut athif sayyid adalah sebuah metode sempurna, sebuah aturan\sistem yang sempurna untuk mendidik, memberikan perhatian\mengayomi sebuah generasi, dan sistem ini digunakan untuk menciptakan pribadi dan masyarakat berakhlak mulia dan memiliki nilai luhur yang tinggi, serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. (Sayyid, 2021)

Tujuan pendidikan islam

1. Menjadi pribadi yang bertaqwa

Diantara tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah Azza wa Jalla. Diantara dalil yang menjelaskan tentang hal ini, yaitu firman Allah Azza wa Jalla :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Wahai orang-orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (At-Tahrim : 6)

Mujahid rahimahullah ketika menafsirkan ayat ini beliau mengatakan : *Wasiatkanlah \ perintahkanlah diri kalian dan keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah dan didiklah mereka.* (Bukhari, 2001)

Syaikh Abdul Aziz ibn Baz Rahimahullah berkata : *"Didalam ayat yang agung ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan seluruh manusia, memerintahkan kaum mukminin seluruhnya untuk menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari azab Allah, dan hal tersebut tidaklah diperoleh kecuali dengan istiqomah*

diatas ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla, dan saling mengingatkan tentang hak Allah serta manjauhi apa yang diharamkan oleh Allah. Inilah pendidikan islam yang murni, yang dengannya seseorang akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan didunia dan diakhirat". (Baz, 2024)

Maka menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya adalah hakikat ketakwaan sebagaimana perkataan Thalq Ibn Habib Rahimahullahu tentang makna ketaqwaan yaitu : *"mengamalkan ketaatan kepada Allah dengan mengharapkan rahmatNya diatas cahaya (keimanan) dari Allah, serta meninggalkan maksiat kepadaNya karena takut akan azabNya, diatas cahaya (keimanan) dari Allah."* (Syaibah, 1989)

Dan ketaqwaan yang paling utama yaitu mentauhidkan Allah Azza wa Jalla. sebagaimana ini adalah tujuan utama diciptakannya jin dan manusia, sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidaklah menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku. {Adzariyaat : 56}.

2. Beriman dan berilmu

Diantara tujuan pendidikan islam yaitu menjadi pribadi yang beriman dan berilmu. Keimanan dan ilmu merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Karena keimanan seseorang bisa bertambah sesuai dengan kadar keilmuannya yang diiringi dengan amal shaleh. Semakin seseorang berilmu, semakin dia mengenal Allah Azza wa Jalla, semakin dia mengenal Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, semakin dia mengenal ajaran islam yang indah, maka keimanannya akan bertambah, rasa takutnya kepada Allah Azza wa Jalla juga akan bertambah. Rasa cintanya kepada nabi shalallahu 'alaii wasallam akan bertambah, dan dia tentunya akan lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian dan fitnah didunia ini dan bekal untuk akhiratnya kelak.

Allah Azza wa Jalla berfirman :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah yang takut kepadanya hanyalah para ulama, sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Pengampun. {Fathir : 28}

Syaikh Assa'dy rahimahullahu menjelaskan tentang makna dari ayat ini :

Setiap orang yang paling mengenal Allah, maka dia adalah yang paling takut kepadaNya, dan diantara konsekuensi takut kepada Allah, berhenti dari bermaksiat kepadaNya, dan mempersiapkan diri untuk

menghadap kepada Dzat yang dia takuti, dan ini adalah dalil tentang keutamaan ilmu, sesungguhnya ilmu akan menimbulkan rasa takut kepada Allah, dan orang-orang yang takut kepada Allah adalah orang yang memiliki karomahNya sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla :"Allah ridha kepada meraka dan mereka ridha kepadaNya, demikian itulah balasan bagi orang yang takut kepadaNya" (Al Bayyinah : 8). (Assa'dy, 2000)

Dan tentunya orang yang beriman dan berilmu akan lebih tinggi derajatnya daripada selain mereka.

Allah Azza wa Jalla berfirman :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan. { Al-Mujadalah : 11}

Didalam ayat ini Allah Azza wa Jalla mengkaitkan keimanan dengan ilmu dan memberikan ganjaran kepada ahlinya berupa kedudukan atau derajat yang lebih tinggi selain dari golongan mereka.

Syaikh abdrurrahman ibn nashir assa'dy menjelaskan tentang makna dari ayat ini : "Allah mengangkat kedudukan para ahli ilmu dan iman beberapa derajat sesuai dengan kekhususan yang telah Allah karuniakan kepada mereka berupa ilmu dan iman". (Assa'dy, 2000)

Maka makin tinggi keilmuan seseorang, makin tinggi keimanannya maka makin tinggi pula derajatnya disisi Allah Azza wa Jalla, dan inilah tujuan utama dari pendidikan islam.

3. Berakhlak mulia

Diantara tujuan pendidikan islam adalah agar manusia memiliki akhlak mulia. Sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberikan pengajaran kepada kalian agar kalian mengambil pelajaran. {An-Nahl : 90}

Sebagaimana diantara alasan nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاق

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (Hanbal, 2001)

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (Bazzar, 2001)

Diriwayatkan dari A'isyah Radhiyallahu 'Anhaa Akhlaq yang mulia ada 10 : *Jujur dalam berbicara, jujur dalam mengerahkan segenap kemampuan dalam ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla, menjaga lisannya, memberikan kepada yang meminta, membalas kebaikan orang yang berbuat baik, menunaikan amanah, menyambung tali silaturrahim, berbuat baik kepada tetangga, berbuat baik kepada sahabat, memuliakan tamu, inti dari semua itu adalah rasa* malu. (Muhammad, 1991)

Inilah sifat nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana juga disebutkan dalam hadits A'isyah yang menceritakan tentang awal mula diturunkannya wahyu di Gua hira.

Khadijah Radhiallahu 'anhaa berkata : *Sekali kali tidak demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selama-lamanya, sesungguhnya engkau menyambung tali silaturrahim, memikul beban orang yang sedang kesusahan, pemberi makan orang miskin, penjamu tamu, serta penolong orang yang menegakkan kebenaran.* (Bukhari, 2001)

Inilah tujuan utama dari pendidikan islam yaitu memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam. Bahkan nabi shalallahu 'alaihi wa sallam didalam banyak hadits-haditsnya memberikan motivasi mengabarkan tentang ganjaran yang besar bagi mereka yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

Diantaranya yaitu sabda beliau shalallahu 'alaihi wa sallam

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Aku menjamin sebuah rumah di tepi surga bagi yang meninggalkan debat kusir meskipun dia benar, dan sebuah rumah ditengah surga bagi mereka yang meninggalkan perkataan dusta, dan sebuah rumah disurga yang paling tinggi bagi orang yang paling baik akhlaknya.(Abu Daud)

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ القِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلاَقًا

Bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda : sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian dan yang paling dekat kedudukannya denganku pada hari kiamat yaitu yang paling baik akhlaknya.(Tirmidzi)

Maka semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin tinggi ilmunya, semakin tinggi ketakwaannya maka berkonsekuensi semakin mulia akhlaknya dan inilah yang menjadi tujuan utama dari proses pendidikan yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti. Dan pendidikan islam memiliki tujuan yang mulia yaitu agar tercipta masyarakat yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Ibn Isma'il Al Bukhari, Shahih Bukhari, Tahqiq : Muhammad Zahir Ibn Nashir, Dar Thuq An-Najah, Cetakan pertama.

Muslim Ibn Hajjaj An Naisaburi, Shahih Muslim, Tahqiq : Muhammad Fuad Abdul Baqi, Dar Ihya Turots Beirut Lebanon.

Muhammad ibn Isa At Tirmidzi, Al-Jami' Al-Kabir Sunan At Tirmidzi, Tahqiq : Basyar Awwad Ma'ruf, Darul Gharb Al Islamiy Beirut, Cetakan : 1998.

Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman Ibn Asy'ats As Sijistany, Tahqiq : Maktabah Al-Ashriyyah, Syaidan-Beirut Lebanon.

Abu Abdillah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Asyaibany, Musnad Imam Ahmad, Tahqiq; Syu'aib Al Arnauth, Adil Mursyid dan yang lainnya, Muassasah Risalah, Cetakan pertama, 2001.

Abu Bakr Ahmad Ibn Amr Al Bazzar, Musnad Al Bazzar, Tahqiq : Mahfudz Rahman Zainullah, Adil Ibn Sa'ad, Shobry Abdul Khaliq Asy Syafi'i, Maktabatul Ulum wal Hikam, Madinah, Arab Saudi, Cetakan Pertama.

Abu Bakr Ibn Abi Syaibah, Al Mushonnaf Fil Ahadits Wal Atsar, Tahqiq : Kamal Yusuf Al Hut, Maktabah Rusyd – Riyadh, Cetakan Pertama (1409 H).

Muhammad Ibn Mukarrom Ibn 'Aly, Lisanul Arob, Dar Shodir – Beirut, Cetakan ketiga (1414 H).

Abdur Rahman Ibn Nashir Assa'dy, Taysir Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Mannan, Tahqiq : Abdurrahman Ibn Ma'la Al Luayhiq, Muassasah Risalah, Cetakan Pertama. Tahun 2000 M.

Abul Qosim Tamam Ibn Muhammad Ad Dimasyqi, Al Fawaa'id, Tahqiq : Hamdy Abdul Madjid Assalafy, Maktabah Rusyd – Riyadh, Cetakan Pertama (1412 H).

Athif Assayyid,At Tarbiyah Al Islamiyah Manhajuha wa Ushuluha wa Mu'allimuha.

Abdurrahman An Nahlawi, Ushul At Tarbiyah Al Islamiyah wa Asalibuha Fil Bait Wal Madrasah Wal Mujtama', Dar Fikr, Cetakan Ke 25 (1428 H).

M. (2018) 'PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)', *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), p. 147. Available at: https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940.

Adlini, M.N. *et al.* (2022) 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 974–980. Available at: https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.